

HUBUNGAN ANTARA KONSIDI PSIKIS DAN PERILAKU DENGAN MENARCHE PADA SISWI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KELAS 7-8 DI MTs HASYIM ASYARI MALANG.

Puji Astuty, Bibiana Benga Angin

Program Studi Diploma 3

Akademi Kebidanan Wira Husada Nusantara Malang

pujiastuty69@gmail.com, bibianaangin@ymail.com

ABSTRAK

Pada dasarnya remaja puber perempuan yang mengalami *early-maturation* cenderung menimbulkan perilaku yang negatif karena dampak pengalaman langsung yang diterima remaja perempuan selama proses *maturation*. Dampak pengalaman langsung yang ditunjukkan disini adalah pertumbuhan fisik yang pesat yang ditandai dengan munculnya ciri-ciri seks skunder. Bahwa bersosialisasi dengan remaja yang lebih tua secara psikologis membawa dampak yang berat, sebab mereka memang belum matang secara emosional untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kondisi psikis dan perilaku dengan menarche pada siswi sekolah menengah ke atas di kelas 7-8 di MTs Hasyim Asyari Malang. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian *survey* dengan pendekatan *cross sectional*. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu cara pengambilan sampel untuk tujuan tertentu. Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisa secara kuantitatif menggunakan perhitungan regresi linier berganda.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 2,448 \geq t_{0,05} = 1,688$ untuk variabel kondisi psikis, dan untuk variabel perilaku nilai $t_{hitung} = 1,692 \geq t_{0,05} = 1,688$, maka dapat disimpulkan, bahwa kondisi psikis dan perilaku mempunyai hubungan yang signifikan untuk nilai $F_{hitung} = 3,297 \geq F_{tabel} = 3,259$ dan dapat dilihat dari analisis koefisien determinasi yang disesuaikan didapatkan hasil 0,155 atau 15,5% yang artinya kondisi psikis dan perilaku ada hubungan dengan menarche.

Kata kunci : Kondisi Psikis, Perilaku, dan Menarche

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya zaman, usia menarche turut mengalami penurunan yang signifikan, dari rata-rata 14 tahun menjadi 12,8 tahun (Silva,2005). Bahkan pada sebuah penelitian pada tahun 80-an menunjukkan fakta bahwa rata-rata usia menarche 16,2 kurang lebih 1,1 tahun (Beall,2001). Modernisasi dan instanisasi gaya hidup diyakini sebagai faktor yang memang andil cukup besar dalam penurunan rata-rata usia menarche. Hal ini dikarenakan kemajuan peradapan diikuti pula dengan perubahan-perubahan pada manusia, mulai dari pergaulan, teknologi, pola makan, serta psikis.

Pada era globalisasi modern sekarang ini, teknologi semakin canggih sehingga banyak

informasi yang diakses melalui banyak media. Arus informasi melalui media masa baik berupa surat kabar, majalah, tabloid maupun media elektronik, seperti radio,televisi, dan komputer, mempercepat terjadinya perubahan. Meskipun arus informasi ini menunjang berbagai sektor pembangunan, namun arus informasi ini juga melemahkan sistem sosial ekonomi yang menunjang masyarakat indonesia. Anak-anak yang sedang menuju remaja merupakan salah satu kelompok penduduk yang mudah terpengaruh oleh arus informasi baik yang negatif maupun positif.

Zaman sekarang ini sering kali muncul dimedia seperti tayangan-tayangan sinetron yang menampilkan anak-anak berperan sebagai orang dewasa, film-film atau video-video porno

dan bacaan-bacaan yang mengarahkan berbau seksual. Rangsangan-rangsangan melalui arus informasi tersebut menjadikan anak-anak sekarang menjadi cepat matang secara fisik (Okanegara,2008). Menurut (Hurlock,2000) pada umumnya pengaruh masa puber lebih banyak pada remaja perempuan daripada remaja puber laki-laki, yang disebabkan karena remaja perempuan lebih cepat mengalami kematangan dibandingkan remaja puber laki-laki. Ada juga yang mengatakan bahwa remaja puber perempuan lebih cepat mengalami kematangan, karena pada kenyataannya remaja puber perempuan sekarang memiliki proporsi badan yang lebih tinggi dan komposisi badan yang lebih besar dibandingkan remaja laki-laki (kail & cavanaugh, 2000).

Sejak tahun 1937 data yang menyangkut usia menarche dikumpulkan diindonesia, namun tidak pernah diterbitkan, sampai dengan tahun 1996 data tersebut diperkenalkan. Data dimulai dari pulau Jawa, Sulawesi, Sumatra dan baru-baru ini di Flores. Angka rata-rata secara umum ditunjukkan dalam suatu urutan statistik adalah terjadinya suatu kecenderungan penurunan menarche 0,145 tahun/dekade. Kondisi-kondisi kesehatan dan kekayaan umum diindonesia meningkat dalam enam dekade terakhir ini yang sangat besar pengaruhnya dalam penurunan usia menarche. Hasil statistik menunjukkan usia menarche mengalami penurunan dari rata-rata 14 tahun menjadi rata-rata usia 12-13 tahun. Anak-anak perempuan yang sering mengkonsumsi daging secara berlebihan dan makanan yang bergizi tinggi, maka kemungkinan mereka mengalami menarche adalah usia 11 tahun (Hendrawati dan Glinka, 2003). Di negara indonesia rata-rata usia menarche adalah 11-14 tahun, dan dikota medan juga terdata bahwa anak-anak perempuan biasanya mencapai rata-rata usia menarche pada usia tersebut. Anak-anak sekarang mengalami kematangan fisik yang semakin dini. Di kota medan sendiri ada yang mengalaminya kelas 4 SD (umur 9 tahun) dan yang seperti itu biasanya tergolong *early-maturation*. Jadi bisa dikatakan usia anak-anak menarche dikota medan sendiri sebelum usia 11 tahun (Hidayatin,2008).

Ada juga diindonesia khususnya di daerah padang ditemukan bahwa anak-anak perempuan telah mengalami pubertas pada usia baru 10-12 tahun. Ketika memasuki pengalaman pubertas yang ditandai dengan adanya *physical-maturation*, mendorong keinginan remaja puber perempuan untuk mengadakan interaksi sosial dengan kalangan yang lebih dewasa atau yang dianggap lebih matang pribadinya sehingga menimbulkan kecenderungan berperilaku mengikuti orang-orang dewasa pada umumnya seperti berpacaran, merokok bahkan sering pulang malam (Zulkarnain,2007).

Berdasarkan data awal yang dilakukan studi kasus dengan teknik wawancara pada siswi sekolah menengah pertama kelas 7-8 di MTs Hasyim Asyari Malang ada perubahan antara kondisi psikis dan perilaku dengan Kondisi menarche, namun ada juga yang memahami sehingga total siswi kelas 7-8 ada 89 siswi, setelah melakukan studi kasus disetiap kelas tatap muka bahwa, untuk jumlah yang menarche kelas 8 ada 21 siswi, menarche kelas 7 ada 39 siswi, menarche kelas 5-6 SD ada 20 siswi dan yang belum menarche ada 9 siswi. dan ada yang hampir seluruhnya kelas 7-8 sudah menstruasi, maka disini peneliti akan mengambil sampel menarche kelas 7, sesuai dengan masalah yang didapat adanya perubahan kondisi psikis serta perilaku keseharian peneliti mengambil sampel yang menarche kelas 7 ada 39 siswi.

Berdasarkan penjelasan dan uraian diatas peneliti pun semakin menarik untuk melakukan penelitian tentang “ Hubungan antara kondisi psikis dan perilaku dengan Menarche pada siswi sekolah menengah pertama kelas 7-8 di MTs Hasyim Asyari Malang.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian atau disebut juga rancangan dari penelitian ditetapkan agar tujuan penelitian dapat dilakukan dengan efektif dan efisien (Suyanto, 2009). disini menggunakan Jenis penelitian Kuantitatif dan Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian deskriptif korelatif. Penelitian deskriptif korelatif adalah dilakukan dengan tujuan menjelaskan suatu hubungan, menguji

berdasarkan teori dan perkiraan yang ada atau mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel.

Penelitian dilaksanakan di MTs Hasyim Asyari Malang. Waktu Penelitian pada bulan Desember 2016 sampai dengan Maret 2017.

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian atau objek yang akan diteliti (Notoadmodjo,2004). Adapun populasi pada penelitian ini adalah siswi kelas 7-8 di MTs. Hasyim Asyari Malang berjumlah 89 siswi. Disini peneliti mengambil sebagian dari jumlah populasi yang sesuai dengan karakteristik penelitian yaitu jumlah sampel yang digunakan hanya 39 siswi. Teknik yang digunakan adalah teknik Purposive sampling yang artinya cara pengambilan sampel untuk tujuan tertentu (Hidayat, 2010).

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam ini adalah dengan menggunakan metode survei yaitu metode pengumpulan data yang menggunakan kuisioner atau wawancara untuk mendapatkan data berupa tanggapan atau respon dari sampel penelitian. Sedangkan waktu pengumpulan data dilakukan dengan cara “cross sectional“ yaitu data yang dikumpulkan sesaat atau data yang diperoleh saat itu juga (Suyanto, 2009).

Pengumpulan data adalah dengan metode angket atau kuisioner dan pengamatan atau observasi. Kuisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui, dimana sudah disediakan jawabannya, sehingga responden hanya memilih jawaban yang sesuai (Arikunto, 2002).

Variabel Penelitian

Variabel independen (Variabel bebas)

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini variabel independen adalah kondisi Psikis (X₁) dan Perilaku (X₂).

Variabel dependen (variabel terikat)

Variabel terikat adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono,

2012).Dalam penelitian ini variabel Dependen adalah Menarche (Y).

Analisa Data

Data analisis dengan menggunakan, analisis deskriptif dan juga menggunakan model regresi linear berganda.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden Penelitian

Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner yang telah dilakukan kepada 39 responden yaitu para siswi kelas 7-8 didapatkan beberapa data tentang karakteristik responden, yaitu umur siswi, usia Menarche, Pekerjaan Orang tua.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Umur

No	Umur (Tahun)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	11 tahun	1	2,6%
2	12 tahun	14	35,9%
3	13 tahun	11	28,2%
4	14-15 tahun	13	33,3%
Jumlah		39	100%

Berdasarkan Tabel 1 berikut maka dapat diketahui bahwa dari 39 responden yaitu siswi menunjukkan bahwa sebanyak 1 responden atau sebesar 2,6% berusia 11 tahun, 14 responden atau sebesar 35,9% berusia 12 tahun, 11 responden atau sebesar 28,2% berusia 13 tahun dan 13 responden atau sebesar 33,3% berusia lebih dari 14-15 tahun. Hasil tersebut dapat membuktikan bahwa sebagian besar responden memiliki usia 12 tahun.

Table 2 Distribusi Frekuensi Responden Brdasarkan Usia Menarche

No	Umur Menstruasi	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	11-15 tahun	31	75,9%
2	< 11 tahun	8	20,5%
3	>15 tahun	-	0,0
Jumlah		39	100%

Berdasarkan Tabel 2 berikut dapat dilihat dari 39 responden terdapat 31 siswi (75,9%) yang mengalami menarche pada usia 11-15 tahun, 8 siswi (20,5%) dengan kategori

mengalami menarche usia kurang dari usia 11 tahun dan tidak ada siswi (0,0%) kategori menarche usia lebih dari usia 15 tahun.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

No	Pekerjaan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Pegawai	13	33,3%
2	Wiraswasta	22	56,4%
3	Petani	4	10,3%
	Jumlah	39	100%

Berdasarkan tabel 3 berikut dapat diketahui dari 39 responden bahwa sebanyak 13 siswi atau 33,3% bekerja sebagai Pegawai, 22 siswi atau 56,4% bekerja sebagai wiraswasta, 4 siswi atau 10,3% bekerja sebagai petani. Hasil tersebut dapat membuktikan bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai wiraswasta.

Tabel 4 Nilai rata-rata dan standar deviasi variabel kondisi psikis (X₁) dan perilaku (X₂) dengan Menarche (Y)

Variabel	Nilai			
	Rata-rata	Min	Mak	Standar Deviasi
Kondisi Psikis (X ₁)	17,5	12	24.	2,55334
Perilaku (X ₂)	18,6	13	24	2,48504
Menarche (Y)	16,0	12	18	1,57194

Berdasarkan data dari tabel 5.4 dapat diketahui bahwa skor rata-rata Kondisi Psikis (X₁) adalah 17,5128 dengan batas bawah dan atas sekitar 12.00-21.00 data ini menunjukkan bahwa responden memiliki kondisi psikis yang baik, untuk skor rata-rata Perilaku (X₂) adalah 18,6667 dengan batas bawah dan atas berkisar 13.00-24.00 data ini menunjukkan bahwa responden memiliki perilaku yang baik, sedangkan skor rata-rata Menarche (Y) adalah 16,0513 dengan batas bawah dan atas berkisar 12.00-18.00 data ini menunjukkan bahwa responden mempunyai kondisi menarche masih dalam keadaan normal.

Tabel 5 Hasil analisis ragam linier berganda hubungan antara Kondisi Psikis (X₁) dan Perilaku (X₂) dengan Menarche (Y)

Sumber Variasi	Derajat Bebas	Jumlah Kuadrat	Kuadrat Tengah	F _{hitung}
Regresi	14,536	2	7,268	3,297
Galat	79,363	36	2,204	
Total	93,897	38		

Koefisien Determinan (R²) : 0,155 (15,5%)

Dari tabel 5.5 dapat dilihat bahwa $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu $3,297 \geq 3,259$, hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama kondisi psikis (X₁) dan perilaku (X₂) mempunyai hubungan yang signifikan terhadap Menarche (Y).

Jika dilihat dari koefisien (R₂), maka Kondisi Psikis (X₁) dan Perilaku (X₂) berpengaruh terhadap Menarche (Y) sebesar 15,5% persamaan Regresi Linier Berganda dari hasil analisis tersebut hadalah dapat dilihat sebagai berikut :

$$Y = 10,112 + 0,232 X_1 + 0,100 X_2$$

Dari persamaan Regresi Linier Berganda didapatkan bahwa Kondisi Psikis (X₁) dan Perilaku (X₂), berpengaruh positif terhadap Menarche (Y).

Adapaun setiap peningkatan untuk 1 skor variabel Kondisi Psikis (X₁) akan meningkatkan variabel Menarche (Y) sebesar 0,232. Begitu pula pada variabel Perilaku (X₂) meningkatkan variabel (Y) sebesar 0,100.

Tabel 6 Nilai regresi dan Thitung variabel Kondisi Psikis (X₁) dan Perilaku (X₂) dengan Menarche (Y)

Variabel	Nilai		
	Koefisien Regresi	T _{hitung}	T _{0,05}
Kondisi Psikis (X ₁)	0,232	2,448	1,688
Perilaku (X ₂)	0,100	1,692	

Dapat dilihat dari tabel 4.6 bahwa nilai $t_{hitung} X_1 \geq t_{tabel}$ yaitu $2,448 \geq 1,688$, maka hal ini berarti Kondisi Psikis (X₁) secara parsial berhubungan terhadap Menarche (Y). Untuk nilai hitung $t_{hitung} X_2 \geq t_{tabel}$ yaitu $1,692 \geq 1,688$, maka hal ini berarti Perilaku (X₂) secara parsial berhubungan terhadap Menarche (Y).

Jadi hasil Analisis Regresi Linier berganda ini sudah sesuai dengan teori yang ada dan sudah sesuai dengan tujuan peneliti untuk

membuktikan bahwa antara Kondisi Psikis dan Perilaku dengan Menarche mempunyai hubungan yang signifikan.

PEMBAHASAN

Seperti yang telah dijelaskan pada Bab III, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kondisi psikis dan perilaku dengan menarche pada siswi sekolah menengah pertama di kelas 7-8 di MTs. Hasyim Asyari Malang.

Adapun indikator yang digunakan dalam kondisi psikis yaitu hubungan dengan masyarakat (pergaulan, komunikasi), hubungan dengan orang tua (perhatian, komunikasi). Sedangkan indikator yang digunakan dalam perilaku yaitu perilaku memilih bahan ajar (bacaan), perilaku memilih teman (umur, jenis kelamin), memilih hiburan (sosmed, sinetron, berita).

Dilihat dari hasil analisa data pada variabel Kondisi Psikis (X_1) didapatkan hasil t_{hitung} 2,448 $\geq t_{tabel}$ 1,688 dimana Kondisi Psikis (X_1) memiliki hubungan dengan Menarche (Y) sebagaimana diungkapkan oleh Maulana (2008), masa remaja ialah suatu tahap antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa istilah ini menunjukkan masa di awal pubertas sampai tercapainya kematangan seperti sikap protes terhadap orang tua, preokupasi dengan badan sendiri, kemampuan berfikir secara abstrak, ketidaksetiakawanan dengan kelompok usia.

Pada variabel perilaku (X_2) nilai t_{hitung} 1,692 $\geq t_{tabel}$ 1,688, dimana perilaku (X_2) memiliki hubungan dengan Menarche (Y), sebagaimana diungkapkan oleh Kurt Levin (Sarwono, 2009), macam-macam tingkah laku perilaku yg selalu terjadi pada remaja seperti pemalu dan perasa tetapi sekaligus cepat marah dan agresif, remaja merasa pertentangan antara sikap, nilai ideologi dan gaya hidup yang membuat mereka lebih nyaman dengan teman sebaya, konflik sikap, nilai dan ideologi tersebut diatas muncul dalam bentuk ketegangan emosi yang meningkat.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yaitu variabel Kondisi Psikis (X_1) dan Perilaku (X_2) terhadap variabel Menarche (Y) diketahui bahwa nilai F_{hitung} 3,297 $\geq F_{tabel}$ 3,259 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel

kondisi psikis (X_1) dan Perilaku (X_2) secara bersama-sama secara signifikan berpengaruh terhadap Menarche (Y) dari nilai analisis ragam regresi linier berganda didapatkan bahwa nilai Koefisiensi Regresi di sesuaikan yaitu 0,155 yaitu berarti sebanyak 15,5% Menarche dipengaruhi Kondisi Psikis dan Perilaku, sebagaimana diungkapkan Sarwono (2013), Lingkup sekolah yakni perkembangan jiwa remaja disekolah cukup besar, adapun fungsi sekolah sebagai pembentukan nilai dalam diri anak sekarang dan banyak menghadapi tantangan, lingkup keluarga yakni peran orang tua dalam komunikasi dengan remaja teratas dalam hal tertentu saja seperti pendidikan, pelajaran, kesehatan atau keuangan. Sementara untuk masalah-masalah pergaulan dan khususnya masalah seksual, remaja cenderung bertanya kepada teman-temannya, lingkup masyarakat yakni perkembangan sosial terjadinya tumpang tindih pola tingkah laku anak dan pola perilaku dewasa merupakan kondisi tersulit yang dihadapi remaja.

KESIMPULAN

1. Jika dilihat dari nilai t_{hitung} variabel x_1 $t_{hitung} = 2,448 \geq t_{tabel} = 1,688$ dan $t_{hitung} = 1,692 \geq t_{tabel} = 1,688$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel X_1 dan X_2 masing-masing berpengaruh terhadap Variabel Y yang membuktikan bahwa hipotesis penelitian diterima.
2. Jika dilihat dari nilai $F_{hitung} = 3,297 \geq$ nilai $F_{tabel} = 3,259$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Kondisi (X_1) dan Perilaku (X_2) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Menarche (Y).
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada analisis ragam Regresi Linier Berganda didapatkan hasil nilai koefisien Regresi linier berganda didapatkan hasil koefisien regresi disesuaikan yaitu sebesar 0,155 yang berarti sebanyak 15,5% sehingga dapat disimpulkan bahwa menarche dapat dipengaruhi oleh variabel Kondisi Psikis dan Perilaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugoro dan Wulandari. 2011. *Cara Jitu mengatasi Impotensi*. C.V Andi Offset. Yogyakarta.

- Anwar dkk. 2011. *Ilmu Kandungan*. PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta.
- Dariyono Agus. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, cetakan kedua. PT Refika Aditama. Bandung.
- Hidayat. 2013. *Metode penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika. Jakarta.
- Kusmiran Eny. 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Salemba Medika. Jakarta.
- Maulana Mirza. 2008. *Panduan Lengkap Kehamilan*. Kata Hati. Yogyakarta.
- Mansur Herawati. 2011. *Psikologi ibu dan anak dalam kebidanan*. Salemba Medika. Jakarta.
- Manuaba C. Fajar M. I.B.G.M. 2006. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*, Ed 2. EGC. Jakarta.
- Nursalam. 2003. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta.
- Ramadhy. 2011. *Biologi Reproduksi*. Refika aditama. Bandung.
- Ridha Akram. 2006. *Menejemen Pubertas Panduan Ampuh Orangtua Melejitkan Kepercayaan Diri Remaja*. Syaamil Cipta Medika. Bandung.
- Sukarni dan Margareth. 2013. *Kehamilan, Persalinan dan Nifas dilengkapi dengan Patologis*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Sarwono Sarlito w. 2013. *Psikologi Remaja*. Ed. Revisi. Rajawali pers, Jakarta.
- Wiknjosastro. 2005. *Dalam Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiraharjo. Jakarta.
- Wiknjosatro.F. 2009. *Ilmu Kandungan*. PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta.